



Jurnal ABM Mengabdi

# Jurnal ABM-Mengabdi

Website : <http://journal.stie-mce.ac.id/index.php/jam/index>, Email : [jam@stie-mce.ac.id](mailto:jam@stie-mce.ac.id)

P-ISSN : 2477-6432

E-ISSN : 2721-141X

DOI <https://doi.org/10.31966/jam.v11i2.1494>

## Pencegahan Stunting, Wujudkan Generasi Emas Indonesia Berkualitas

Zainul Arifin<sup>1)</sup>, Lailatus Sa'adah<sup>2)</sup>, Sherly Hesti Erawati<sup>3)</sup>, Djoko Sugiono<sup>4)</sup>

<sup>1-4</sup>STIE Malangkuçeçwara

Email : [zainularifin@stie-mce.ac.id](mailto:zainularifin@stie-mce.ac.id)

### Abstract

*This community service activity aims to provide knowledge and awareness about how important it is to prevent stunting, because stunting is a serious problem that affects the growth and development of children due to malnutrition (PE / micronutrients) of pregnant women, which has an impact on fetal growth, Infants before and early birth, and is an indicator of chronic nutritional status that describes the disruption of overall socioeconomic conditions in the past, especially in the first 2 (two) years of a child's life whose impact is difficult to correct. Service activities are carried out through socialization, counseling, mentoring, and concrete actions. Service activities are carried out through socialization, counseling, mentoring, and concrete actions. The participation of Lazis Sabilillah's assisted mothers is very good and contributes actively in providing advice and direction related to the implementation of activities. The impact of this mentoring activity is expected to help reduce stunting rates, especially in Blimbing Village and Malang City in general, besides that it is expected to increase local community knowledge on how to prevent stunting. This activity is a breakthrough from Lazis Sabilillah to proactively support government programs in stunting prevention in Indonesia.*

**Keywords:** *Stunting, Great Mom, Socialization, Nutrients*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberi pengetahuan dan kesadaran tentang betapa pentingnya mencegah stunting, karena stunting merupakan masalah serius yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi (PE/mikronutrien) ibu hamil, yang berdampak pada pertumbuhan janin, bayi sebelum dan awal kelahiran, serta merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang menggambarkan gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau, khususnya pada 2 (dua) tahun pertama kehidupan anak yang dampaknya sulit diperbaiki. Kegiatan pengabdian

dilaksanakan melalui metode sosialisasi, penyuluhan, pendampingan, serta aksi nyata. Partisipasi ibu-ibu binaan Lazis Sabilillah sangat baik serta berkontribusi aktif dalam memberi saran dan arahan terkait pelaksanaan kegiatan. Dampak dari kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat membantu mengurangi angka stunting khususnya di Kelurahan Blimbing dan Kota Malang pada umumnya, selain itu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat cara mencegah stunting. Kegiatan ini merupakan gebrakan dari pihak Lazis Sabilillah untuk proaktif mendukung program pemerintah dalam pencegahan stunting di Indonesia

**Kata Kunci** : *Stunting*, Ibu Hebat, Sosialisasi, Nutrisi

## PENDAHULUAN

Persoalan stunting hingga kini masih jadi pekerjaan rumah (PR) yang belum dituntaskan Pemerintah Kota (Pemkot) Malang. Pasalnya, meski jumlah stunting telah menurun, sebanyak 10 Kelurahan di Kota Malang masih perlu perhatian khusus dalam mengatasi stunting. Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Malang, angka kasus stunting di Kota Malang dari tahun 2019 mencapai 17,48 persen atau sebanyak 7.435 dari 42.531 anak. Sedangkan di tahun 2020, menurun menjadi 14,53 persen atau sebanyak 5.701 dari 39.249 anak. Meski jumlah angka tersebut menurun, tetapi masih terbilang cukup tinggi, karena angkanya masih di bawah standar *prevalensi problem* tumbuh kembang anak yang ditetapkan *World Health Organization* (WHO) yang dipatok sebesar 20 persen dari total kelahiran (Firdausi, 2021). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) angka stunting kita pada tahun 2022 sebesar 21,6 persen, sementara pada tahun 2021 adalah sebesar 24,4 persen. Ini berarti terjadi penurunan sebesar 2,8 persen setahun (Harahap, 2024). Karenanya, percepatan penurunan stunting menjadi salah satu proyek prioritas strategis dalam RPJMN termasuk pula di daerah.

Dalam mengatasi persoalan stunting tidak mungkin hanya dilakukan oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) saja. Melainkan, harus dilakukan kolaborasi dengan melibatkan multipihak di antaranya adalah pemerintah, pelaku usaha, komunitas, media dan akademisi. Para pihak ini merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, antara satu dengan lainnya saling melengkapi dan saling terkait. Dengan kolaborasi ini diharapkan program percepatan penurunan stunting khususnya yang ada di kota Malang bisa tercapai atau bahkan melebihi dari target yang telah ditetapkan. Terlebih, Kota Malang menargetkan diri menjadi Kota zero stunting.

Stunting sendiri merupakan masalah kesehatan yang serius dimasyarakat terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah karena hubungannya dengan peningkatan risiko kematian, khususnya selama masa kanak-kanak sebab penyakit ini terkait langsung dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang wajib dijadikan perhatian utama bagi ibu ibu hamil maupun yang memiliki balita.

Stunting atau perawakan pendek (*shortness*) adalah suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seseorang dikatakan stunting bila skor Z-indeks TB/Umur di bawah -2 SD (standar deviasi).

Kejadian stunting merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau merupakan kombinasi dari keduanya. Kondisi tersebut sering dijumpai di negara dengan kondisi ekonomi kurang (Apoina, 2016).

Kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Namun demikian kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah

balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku who-mgrs (multicentre growth reference study) (TNP2K, 2017).

Penyebab dari stunting diantaranya adalah faktor dari lingkungan seperti sanitasi yang buruk, faktor ekonomi, faktor dari ibu yaitu praktik pengasuhan gizi yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan, serta faktor dari bayi dan balita yaitu Berat Bayi Lahir Rendah (Ramayulis et Al, 2018)

Kejadian stunting pada anak dapat menyebabkan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara. Keadaan Stunting menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas, serta meningkatnya risiko penyakit yang mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi Indonesia (Trihono et al., 2015). Stunting juga menimbulkan dampak jangka panjang yang lain yaitu berisiko menderita penyakit kronis seperti diabetes mellitus (DM), jantung koroner, hipertensi, kanker, dan stroke (Simbolon and Novidiantoko, 2019).

Sebagai langkah proaktif dalam melawan stunting, kegiatan sosialisasi ini diadakan untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang stunting, dampaknya, serta langkah-langkah pencegahannya. Kegiatan diselenggarakan oleh tim Pengabdian STIE Malangkecewara Malang yang bekerja sama Lazis Sabilillah Malang dengan menghadirkan seorang dokter spesialis anak. Upaya ini bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan tentang stunting dengan maksud 1) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu tentang konsumsi makanan dan nutrisi yang seimbang saat hamil dan perawatan anak 2) Meningkatkan pengetahuan ibu-ibu untuk dapat mendeteksi awal kondisi kesehatan bayi dan balitanya.

- 1) Kegiatan ini dihadiri oleh 48 ibu-ibu binaan Lazis Sabilillah dalam suasana hangat dan ramah, dr Yeni selaku narasumber memberikan informasi tentang apa itu stunting, bagaimana stunting dapat mempengaruhi masa depan anak, serta faktor-faktor yang dapat menyebabkan stunting serta Solusi pencegahan dan penanganannya. Beliau juga memberikan penjelasan tentang pentingnya nutrisi yang seimbang dan asupan gizi yang tepat bagi anak-anak.

## **METODE**

Kegiatan ini dilakukan di Masjid “Sabilillah” Blimbing Malang, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 11 Desember 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 48 ibu-ibu binaan Lazis Sabilillah serta Team pengabdian STIE Malangkecewara. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan sosialisasi program, pemberian materi, serta pendampingan. Beberapa tahapan prosedur kerja dari kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. Tanggal 11 November 2023, pertemuan awal antara tim pengabdian dengan tim Lazis Sabilillah Malang. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk melakukan identifikasi masalah dan koordinasi dalam menentukan tema kegiatan. Pertemuan ini dikawal oleh Kepala LPPM STIE Malangkecewara yaitu Ibu Dra. Siti Munfaqiroh, M.Si.
- b. Tanggal 11 Desember 2023 pelaksanaan kegiatan sosialisasi upaya pencegahan stunting Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah yang dikemas secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga menarik bagi peserta yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Adapun materi yang diberikan meliputi: pengertian stunting dan ciri cirinya, penyebab stunting, dampak stunting, cara mencegah dan mengatasi stunting, serta meningkatkan kualitas layanan gizi pada anak dengan tema “Ibu Hebat Stunting Lewat”. Dengan pemateri dr. Yeni Amalia,, S.pA., M.Biomed



Gambar 1. *Opening Speech* oleh kepala LPPM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanganan kejadian stunting merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang dijelaskan dalam RPJMN 2020–2024, target pemerintah adalah menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019). Program rielnya adalah melakukan pencegahan dan pengurangan gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) hingga gangguan secara tidak langsung (intervensi gizi sensitif). Sasaran prioritas adalah orang-orang yang terlibat dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0–2 tahun. Sedangkan sasaran pentingnya ialah anak usia 24–59 bulan, remaja dan wanita usia subur (Satriawan, 2018).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan berdasarkan hasil kesepakatan bersama antara tim dosen STIE Malangkecewara, Laziz Sabilillah serta Dokter spesialis Anak, yaitu dr. Yeni Amalia S.pA. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Sabilillah Malang pada pukul 15.30 WIB sampai selesai.

Ditunjuknya dr. Yeni Amalia S.pA. sebagai pemateri dalam pelaksanaan pengabdian, disamping karena yang bersangkutan sebagai dokter spesialis anak, juga karena beliau memiliki latar belakang pendidikan dan profesi yang mendukung untuk memberikan materi terkait pentingnya pencegahan stunting. Beliau juga telah melakukan aktivitas pencegahan stunting di berbagai tempat yang berbeda.

Kegiatan yang dilakukan bersama Laziz Sabilillah oleh team Dosen STIE Malangkecewara dirasa sangat tepat, karena Laziz Sabilillah mewadahi ibu-ibu Muslimah yang hampir semuanya warga kecamatan Blimbing, Di mana berdasarkan Laporan Bulan Timbang Juli 2022 wilayah Blimbing masuk dalam sepuluh (10) wilayah di Kota Malang yang tinggi angka stuntingnya, yaitu: Tlogomas, Sumbersari, Bumiayu, Klojen, Tunggulwulung, Dinoyo, Kidul Dalem, Tunjungsekar, Blimbing dan Mergosono (Malangkota.go.id, 2022).



Gambar 2. Narasumber Memaparkan Materi

Kegiatan dilakukan dengan memberikan materi mengenai edukasi kesehatan dan edukasi gizi yang meliputi apa yang dimaksud dengan stunting, ciri-ciri, penyebab dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak khususnya yang masih balita, pentingnya pola asuh yang benar, pola hidup bersih dan sehat, serta pentingnya pemberian asupan yang sehat dan bergizi dengan harga yang terjangkau.

Materi ini penting untuk disampaikan karena kejadian stunting tidak boleh di pandang sebelah mata mengingat dampaknya yang sangat serius bagi balita. Dampak jangka pendeknya berupa perkembangan fisik dan mental terganggu, kecerdasan menurun, hingga masalah metabolisme. Sedangkan, dampak jangka panjangnya berupa menurunnya kemampuan kognitif, menurunnya daya tahan tubuh sehingga tubuh rentan terserang penyakit, dan berisiko terserang penyakit degeneratif seperti diabetes militus, penyakit kardiovaskular, kanker, stroke, serta tidak dapat bersaing dalam bekerja yang akan berakibat pada rendahnya produktivitas (Unicef Indonesia, 2012).

Edukasi kesehatan mengenai stunting diberikan untuk memberi dampak yang positif pada ibu-ibu peserta, karena dapat meningkatkan pengetahuan mereka dalam mengenali stunting, penyebab stunting, gejala stunting dan dampak dari stunting. Sehingga bisa dijadikan cermin serta penentu meningkatnya kesehatan dan kesejahteraan masa depan anak di masa yang akan datang. Ibu yang sering terpapar dengan informasi mengenai stunting akan memiliki pengetahuan yang lebih respek dan apresiatif dibandingkan dengan ibu yang kurang berpartisipasi dalam edukasi kesehatan (Angraini et al., 2020).

Sementara edukasi gizi dirancang guna membekali dan membantu para ibu, agar dapat memberi asupan gizi yang tepat pada anak dan bayi mereka secara optimal yang diadopsi untuk melengkapi program gizi masyarakat dalam pencegahan stunting.



Gambar 3. Tanya Jawab Narasumber dengan Audiens

Edukasi Kesehatan dan gizi ini penting untuk disampaikan pada ibu-ibu yang terwadahi Laziz Sabilillah dikarenakan program ini telah menjadi prioritas pembangunan nasional yang tercantum di dalam sasaran pokok Rencana Pembangunan jangka Menengah Tahun 2015–2019. Edukasi gizi juga terbukti menjadi salah satu metode yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita stunting usia 6-24 bulan. 15,16. Apalagi pemerintah sendiri telah mencanangkan gerakan ‘Seribu Hari Pertama Kehidupan’, itu mencakup upaya yang spesifik maupun yang sensitif. Spesifik yang dimaksud adalah hal yang langsung berhubungan dengan gizi, misalnya suplementasi mikronutrien pada bayi dan balita. Kemudian ada pula suplementasi pada ibu hamil, yaitu melalui tablet tambah darah. Hal tersebut lebih sebagai upaya pencegahan dari stunting itu sendiri (Kemenkes RI, 2012).

Dari pengamatan yang dilakukan selama kegiatan, khususnya saat interaksi dan tanya jawab sebagian besar ibu-ibu yang terwadahi di Laziz Sabilillah ini memiliki latar belakang pendidikan yang baik, sehingga mereka mengetahui dengan baik bagaimana cara melakukan pola asuh yang benar. Walau penerapan dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya mereka terapkan dengan baik. Oleh karena materi yang disampaikan dalam kegiatan ini dirasa sangat tepat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka khususnya terkait pencegahan Stunting dengan tujuan agar putra-putri mereka mengalami perkembangan dan pertumbuhan sesuai usianya dan terhindar dari Stunting. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan (Rivanica, 2018) Semakin baik pengetahuan orang tua, maka semakin mampu juga mereka melakukan perawatan yang baik yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kegiatan dilaksanakan di Masjid Sabilillah Malang pada pukul 15.30 WIB sampai selesai. Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Ibu-Ibu yang hadir sangat antusias mendengarkan paparan dr. Yeni Amalia S.pA. Banyak pertanyaan yang diajukan ibu-ibu tentang bagaimana tumbuh kembang anak-anak mereka hingga menjadi anak yang sehat dan normal sesuai usianya. Tidak terasa waktu yang sudah ditentukan habis. Ada sorang ibu yang merasakan banyak ilmu yang didapat dari pertemuan ini, sehingga memohon untuk sering diadakan kegiatan yang serupa dengan mengundang dokter dalam kegiaiatan yang rutin dilakukan oleh Lazis Sabilillah Malang.



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pengabdian, Narasumber dan Audiens.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Sosialisasi stunting ini menjadi bukti nyata tentang bagaimana pendekatan peduli dan penyampaian informasi yang hangat dapat menyentuh hati para ibu dan mendorong mereka untuk bertindak secara proaktif dalam pencegahan stunting. Melalui edukasi dan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan masalah stunting dapat ditekan dan anak-anak dapat tumbuh dengan sehat dan memiliki masa depan yang cemerlang..

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, W., Pratiwi, B.A., Amin, M., Yunuarti, R., Febriawati, H., Shaleh, M.I. (2020). Edukasi Kesehatan Stunting Di Kabupaten Bengkulu Utara. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14 (1): 30–36.
- Apoina K, Suhartono, Subagio HW Budiyono, Emman IM (2016). Kejadian stunting dan kematangan usia tulang pada anak usia sekolah dasar di daerah pertanian Kabupaten Brebes. *J Kesehat Masy*. 2016;11(2):96–103. doi:http://dx.doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3462
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 2024. Bappenas, Jakarta
- Harahap D, 2024, Pakar Gizi Penurunan Stunting 14 tahun 2024 Mustahil Tercapai, Perlu Pendekatan Food-Based, ([mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com))  
<https://malangkota.go.id/2022/09/05/rembuk-stunting-komitmen-bersama-tangani-stunting-di-kota-malang/>, Diakses: 31/01/2023
- Kemendes RI. 2012. Kerangka Kebijakan Gerakan Sadar Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ramayulis R, Kresnawan T, Iwaning sih S, Rohchani NS (2018). Stop Nutritional Problems With Nutrition Counseling. Jakarta: Penebar Plus<sup>a</sup> (Penebar Swadaya).
- Rivanica, R. (2016). Hubungan Antara Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Bidan Praktik Mandiri Nurachmi Palembang Tahun 2016.

- Satriawan, E. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), Jakarta
- Simbolon, D. and Novidiantoko, B. (2019) Pencegahan Stunting Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik. Yogyakarta: Depublish.
- Suntari, NLP Yunita., Gama, I.Ketut. (2023). Kegiatan “Rumah Belajar ” sebagai Media Menganalisis Perilaku Keluarga dengan Risiko Kejadian Balita Stunting. *Jurnal Kesehatan*, 11 (1): 1–9.
- TNP2K. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Pertama. (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, ed.). Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Trihono, Atmarita, Djandarini, & Irawati. (2015). Pendek (stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya. Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Unicef Indonesia. (2012). Ringkasan kajian gizi Ibu dan Anak.